

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media sosial menjadi pilihan utama dalam menjalin interaksi sosial di dunia maya pada era media baru ini. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). *Smartphone* dilengkapi dengan fasilitas yang disediakan untuk memudahkan dalam berinteraksi. Jika dilihat dari penggunaan media sosial di Indonesia, Indonesia termasuk kepada negara-negara yang tertinggi dalam penggunaan media sosial (Salman & Pulungan, 2017).

Manusia saat ini terhubung dengan berbagai aplikasi media sosial yang membantu mereka untuk terhubung dengan manusia lain yang bisa berjarak ribuan mil melalui layar dan jaringan. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi manusia dapat berhubungan, berkolaborasi, dan menunjukkan eksistensi dirinya dalam ruang sosial yang melingkupinya, Media sosial mampu memenuhi kebutuhan itu dimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Saat ini masyarakat telah aktif untuk memilih media yang ingin mereka gunakan, salah satu media yang sering di gunakan pada saat ini yaitu *Facebook*. *Facebook* merupakan salah satu dari media yang diciptakan oleh Mark Zukerberg.

Tidak dapat dipungkiri bahwa *Facebook* merupakan situs pertemanan atau jaringan sosial yang belakangan ini berkembang sangat cepat dibanding situs pertemanan lainnya. *Facebook* menawarkan banyak fitur yang ramah pengguna, dimana pengguna dapat bergabung dan terhubung dengan komunitas lain serta melakukan interaksi. *Facebook* juga bisa membuat orang yang menggunakannya menjadi ketagihan dan ketergantungan dengan jejaring sosial yang satu ini dengan begitu seseorang akan selalu berusaha untuk terus berinteraksi dengan dunia maya walau hanya sekedar online dan melihat postingan temannya di *facebook*.

Salah satu pengguna *facebook* ialah para remaja, remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial, mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, bahkan pada saat makan, berjalan dan belajar. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga.

Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu menarik bagi para remaja, beberapa alasannya yaitu mendapatkan perhatian dengan berbagai macam gaya postingan sehingga terbentuknya identitas diri di *facebook*. Identitas diri dibentuk dari suatu kesadaran yang bersumber dari kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan dan merupakan pengorganisasian dorongan-dorongan (*drives*), kemampuan-kemampuan (*abilities*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), dan pengalaman kedalam citra diri (*image of self*) yang konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil

keputusan, baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan filsafah hidup (Ansori, 2015).

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Damas Rambatan Rakanda tahun 2020, tentang penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri generasi z atau *igeneration* di Desa Cawas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang erat kaitannya dalam pembentukan identitas adalah keluarga, di dalam penelitian ini kebanyakan para remaja menggunakan instagram sebagai media untuk menampilkan fashion terbaru dengan mengikuti perkembangan zaman, mereka rela membeli barang-barang fashion asli demi memenuhi keinginan mereka.

Namun tak banyak juga remaja membeli barang non asli. Semua itu semata-mata agar mereka terlihat tidak ketinggalan dari anak-anak kota mengenai *fashion*. (Dindha Amelia, 2020) Penelitian tersebut sama halnya dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Namun pada penelitian ini peneliti akan mengangkat hal tentang pembentukan identitas melalui pengguna media sosial *facebook* sebagai “ruang baru” untuk mengekspresikan identitas dirinya mulai dari menampilkan kesedihan, kesuksesan, keberhasilan, kegalauan, dan tempat untuk memamerkan sesuatu yang terjadi pada remaja di Kelurahan Sekar Jaya Baturaja Timur.

Kelurahan Sekar Jaya terletak di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kelurahan Sekar Jaya saat ini bisa dibilang masih tahap pembangunan fasilitas publik dan infrastruktur. Dengan jumlah penduduk sampai tahun 2022 tercatat 5.154 jiwa (data

penduduk Desa/Kelurahan Sekar Jaya tahun 2022) dan jumlah remaja di RT 006 sampai saat ini tercatat \pm 30 orang. Kegiatan remaja pada saat ini tidak terlepas dari media sosial. Manusia sebagai individu yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Media sosial telah merubah pola pikir remaja, sehingga dijadikan tempat mencurahkan isi hati ataupun masalah-masalah yang sedang dialami terutama bagi para remaja. Seperti fenomena beberapa remaja di kelurahan Sekar Jaya RT 006 mencurahkan semua isi hatinya melalui Cerita (*Story*) dengan visual lagu, video maupun dengan gambaran. Selain di Cerita (*Story*) , ia juga mencurahkan isi hatinya di dalam caption foto yang remaja posting di beranda *Facebook*, akan tetapi yang mereka bagikan di media sosial terkadang tidak menggambarkan keadaan *sosial life* remaja yang sebenarnya mereka bahkan tidak mencantumkan identitas pribadi yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata.

Usia remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia

masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Perubahan yang cepat tersebut lalu melahirkan energi besar yang harus disalurkan oleh remaja sehingga bisa menerima semua teknologi yang berkembang (Madrah & Adnjani, 2013), dari beberapa pengamatan memang para remaja apabila memposting foto dengan mendapat *Like* banyak menjadi kebanggaan tersendiri. Mereka menganggap bahwa postingan mereka disukai para *followers* mereka dan tidak menutup kemungkinan orang lain yang bukan pengikutnya juga suka. Di Kelurahan Sekar Jaya terdapat cukup banyak pengguna jejaring sosial seperti *facebook*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan Penelitian dengan judul “Pembentukan identitas diri remaja melalui penggunaan media sosial *facebook* (Studi Kasus Pada Remaja Pengguna *Facebook* di RT 006 Kelurahan Sekar Jaya Baturaja Timur).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana remaja RT 006 Kelurahan Sekar Jaya Baturaja Timur membentuk identitas diri melalui media sosial *facebook* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan terbentuknya identitas diri remaja RT 006 Kelurahan Sekar Jaya Baturaja Timur melalui media sosial *facebook*.

1.4. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran maupun referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah masukan demi pengembangan ilmu komunikasi khususnya di dalam pembentukan identitas diri melalui media sosial *facebook*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai gambaran fenomena remaja membentuk identitas diri melalui penggunaan media sosial *Facebook*, sehingga dapat lebih memahami bahwa situs jejaring sosial dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan keinginan menampilkan diri secara online melalui internet.